BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara. Hal ini didasarkan atas fungsi utama perbankan yang merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus of fund*) dengan pihak yang memerlukan dana (*lack of fund*). Hal ini sangat jelas tercermin pada pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan, "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah penigkatan kesejahteraan rakyat banyak". Bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaaan masyarakat sehingga seharusnya kesehatan bank perlu dipelihara. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yag ada sebagai perangkat penyelengaraan keuangan.

Perbankan nasional telah mengalami perkembangan yang luar biasa pesat beberapa tahun terakhir ini. Dimulai dari masa krisis menuju masa *recovery* yang berjalan secara bertahap menuju arah konsolidasi perbankan. Perkembangan yang terjadi akhir-akhir ini, persaingan dalam industri perbankan untuk memperebutkan nasabah-nasabah potensial dengan *track record* yang baik sudah sedemikian ketatnya. Masuknya bank-bank milik asing ke Indonesia dengan segala kesiapan

dan kelebihan pelayanan yang dimilikinya, menambah semakin memanasnya persaingan yang terjadi dalam dunia perbankan nasional.

Bank Indonesia di tengah perkembangan industri perbankan selain melakukan pengawasan juga memberikan bimbingan pada industri perbankan itu sendiri. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan yaitu masalah tingkat kesehatan bank. Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan dapat meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya.

Penilaian kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan. Konsekuensi dari tidak terpenuhinya persyaratan untuk bisa disebut bank yang sehat tidak hanya mengakibatkan menyempitnya keleluasaan yang dimiliki oleh bank tersebut. Misalnya saja, pencabutan izin usaha bank, atau yang lebih ringan lagi berupa pengambilalihan untuk sementara bank oleh Bank Indonesia dapat dilakukan.

Tujuan diadakannya penilaian tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia antara lain sebagai dasar dari ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang pemberian izin pembukaan kantor-kantor cabang baru dan ketentuan yang mengatur pembubaran dan penutupan sebuah bank. Hal itu sejalan dengan ketentuan pemerintah yang menyebutkan bahwa izin usaha bank dapat dicabut

oleh Menteri Keuangan dengan mendengar pertimbangan Bank Indonesia apabila tingkat kesehatannya menurun menjadi kurang sehat atau tidak sehat dan dalam kurun waktu sembilan bulan tidak dapat ditingkatkan kembali menjadi cukup sehat selama sekurang-kurangnya tiga bulan terakhir berturut-turut.

Bank Indonesia telah menentukan ukuran tertentu untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian kesehatan bank tersebut dilakukan setiap tahun untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan terhadap tingkat kesehatan bank. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak menjadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya itu. Akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, akan mendapat pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia yang berlaku sebagai pengawas dan pembina perbankan. Bank Indonesia dapat saja menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau bahkan dilikuidasi keberadaannya jika memang kondisi bank tersebut sudah parah.

> "Bank diwajibkan memelihara CAR di atas ketentuan minimum (di atas 8%) setiap saat. Bank Indonesia akan selalu memantau dan mewajibkan bank untuk memelihara modal di atas ketentuan minimum. Dalam ketentuan ini, bagi pemegang saham yang tidak mampu memenuhi kecukupan modal bagi banknya, maka Bank Indonesia akan memaksa bank tersebut untuk segera melakukan merger, diakuisisi, atau dilikuidasi. Maksud dari penerapan CAR yang sangat ketat ini untuk menjamin asas keadilan (*equal treatment*) bagi industri perbankan sehingga terjadi kompetisi yang sehat dan fair" (Retnadi, 2006:11).

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia

No.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks).*

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, opersional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi. Penilaian terhadap faktor *Good Corpotrate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) sebagaimana dimaksud meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) sebagaimana dimaksud meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (PBI No. 13/ 1 /PBI/2011).

PT. Bank Central Asia, Tbk adalah salah satu bank swasta nasional di Indonesia yang bertujuan untuk menjadi pilihan pertama dalam perbankan transakasional. Sebagai bank transaksional, BCA memberikan rangkaian pelayanan jasa yang luas dalam memenuhi kebutuhan spesifik para nasabah. BCA juga memperkuat sisi kredit dengan mempersiapkan berbagai paket yang menarik bagi para nasabah yang potensial. Pemanfaatan teknologi yang mutakhir secara

tepat dan pilihan saluran penghantaran (*Delivery Channel*) yang luas untuk mencapai tingkat kenyamanan pelanggan yang maksimum menjadikan BCA sebagai salah satu bank yang diakui baik di tingkat nasional dan internasional sebagai pemimpin dalam aplikasi teknologi. Survei yang dilakukan oleh Biro Riset Infobank (Birl) dan *Twinkle Spin*, BCA berhasil meraih angka tertinggi untuk kategori *Digital Banking Brand of The Year* dengan indeks 12.897. Dari total indeks ini, 10.566 diantaranya merupakan indeks positif dan 2.908 merupakan indeks netral. Dalam survei tersebut, situs KlikBCA mendapat peringkat tertinggi sebagai situs perbankan lokal yang paling banyak dikunjungi pengakses internet di Indonesia. Selain menduduki peringkat atas di kategori *Digital Brand of The year* 2011, BCA juga meraih penghargaan *The Most Talkable Banking Brand*, *The Most Talkable Saving Brand* melalui produk Tahapan BCA, dan *The Most Talkable Credit Card Brand* untuk produk kartu kredit BCA (www.bca.co.id). Oleh karena itu, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang akan atau mungkin terjadi dari operasional bank agar terwujud rasa kepercayaan antar debitur dan pihak bank. Sehingga untuk terus bertahan di dunia perbankan, BCA juga perlu meningkatkan kinerjanya.

Dasar dalam penilaian tingkat kesehatan pada PT. Bank Central Asia Tbk yaitu data publikasi dari Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tahun 2009-2011 berupa laporan keuangan yang bisa dianalisa. Adapun faktor yang dapat dianalisa dari laporan keuangan BEI tersebut yaitu faktor *Earnings* dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan faktor *Capital* dengan menggunakan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR). Faktor *Risk Profile* dan *Good Corporate Governance* tidak dapat dianalisa, karena dalam menganalisa kedua faktor tersebut membutuhkan data primer yang menyangkut kerahasiaan bank.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **"ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*)" (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia, Tbk jika diukur menggunakan rasio ROA, NIM, dan CAR selama tahun 2009 – 2011 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia, Tbk jika diukur menggunakan rasio ROA, NIM, dan CAR selama tahun 2009 – 2011.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Praktis

   Penelitian ini dapat memberikan informasi yang sekiranya dapat digunakan oleh bank dalam mengatur langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerjanya.

2. Kontribusi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti berikutnya dan dapat menambah pengetahuan mengenai pengukuran tingkat kesehatan perbankan dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi pengantar masalah yang akan dibahas, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu mengenai bank umum, laporan keuangan, dan metode RGEC.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menyajikan data yang terdiri dari penjelasan gambaran umum bank yang diteliti, menyajikan data serta melakukan analisis dan interpretasi data.

BAB V : Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya disertai dengan saran peneliti atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.